

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AI-QUR'AN HADITS DI MTsS LAMPAKU
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MASYITHAH

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Agama Islam
NIM: 211020425**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah dimuka bumi ini.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada ibu Dr.Huwaida, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Rahmadyansyah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan, bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi mata kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Banda Aceh, 26-jan,2017

Penulis

MASYITHAH

NIM.211020425

DAFTAR ISI

Hal

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Penjelasan Istilah.....	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	15
A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits	14
B. Motivasi Belajar	21
C. Macam-Macam motivasi belajar.....	38
D. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi belajar	46
BAB III: METODE PENELITIAN.....	47
A. Kehadiran Peneliti.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di Lampaku.....	59
BAB V: PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
3. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama
4. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Sekolah
5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

4.1.Data Guru MTsS Lampaku	48
4.2.Kondisi Guru MTsS Lampaku	48
4.3. Jumlah Rombongan Belajar	49
4.4. Kondisi Siswa	49
4.5.Kondisi Sarana dan Prasarana.....	50
4.6. Kondisi Perlengkapan kelas	51

ABSTRAK

Nama : Masyithah
Nim : 211020425
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku Aceh Besar
Tebal skripsi :64
Tanggal sidang : 07-02-2017
Pembimbing I : Dr. Huwaida, M.Ag
Pembimbing II : Rahmadynsyah, MA
Kata kunci :Strategi Guru, Al-Qur'an Hadits

Strategi guru Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku sekarang ini masih jauh dari yang kita harapkan, karena dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits yang cenderung monoton dan membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTsS Lampaku. jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits, strateginya berceramah, kelompok dan sebagainya, sudah berjalan dengan baik, walaupun belum dilakukan secara Optimal. Berdasarkan hasil penelitian berikut diharapkan kedepannya kepada guru Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku dalam proses belajar menciptakan suasana yang menyenangkan supaya pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi sebuah mata pelajaran yang disenangi oleh semua siswa/siswi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar.¹

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar.² Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan kegiatan yang dipilih pengajar dalam proses pembelajaran, supaya pengajar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan baik, jadi perlu diatur metodenya. Penggunaan metode sangat mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, oleh karena itu seorang guru hendaklah menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹ <http://Pengertian pembelajaran. Al-Qur'an Hadits dan fungsinya. Zuhri1pd. blogspot.com, 2017/11>

² Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 2

Penggunaan metode yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan sebagaimana yang diharapkan, akan tetapi Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mencerna pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak sempurna sebagaimana diinginkan. Adapun tujuan dan fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku adalah agar siswa memahami, menyakini dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits serta bergairah untuk membacanya dengan fasih dan benar. Pembelajaran cara menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.³

Jadi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah usaha sadar untuk membimbing, mengajar, dan mengasuh anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan untuk sesuai dengan ajaran islam dan pada akhirnya dapat mengamalkannya, serta menjadikan ajaran islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Artinya metode dan materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Adapun fungsinya dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk membina manusia

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara, 2013, h. 57

yang paling mulia di sisinya yaitu manusia yang bartaqwa. Sebagaimana firmanNya :

dalam surat Al-Hujarat Ayat 13:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa kepadanya.”

Ayat di atas menegaskan bahwa standar kemuliaan seorang hamba adalah nilai ketaqwaannya, jadi semua manusia sama di mata Allah yang membedakannya hanyalah ketaqwaannya.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits tertanamnya nilai--nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru bidang studi Al-Qur’an Hadits memegang tanggung jawab dan peranan yang sangat besar terhadap kelancaran dan kelangsungan pembelajaran Al-Qur’an Hadits dilembaga-lembaga pendidikan tempat ia mengajar.⁴

Belajar itu sendiri berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga juga

⁴[http//Pengertian pembelajaran. Al-Qur’an Hadits dan fungsinya. Zuhrild. blogspot.com, 2017/11](http://Pengertian%20pembelajaran.%20Al-Qur'an%20Hadits%20dan%20fungsinya.%20Zuhrild.%20blogspot.com,2017/11)

berbentuk kecakapan, ketrampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada Struktur Kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi atau penampilan seseorang. Dari konsep ini, pada perkembangan berikut akan melahirkan Teori Belajar yang bertumpu pada konsep pembentukan *super ego*, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan, proses interaksi antara pribadi seseorang dengan pihak lain.⁵

Sedangkan Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Strategi menunjukkan pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dengan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa strategi adalah cara atau upaya dilaksanakan oleh guru atau seseorang untuk mencapai sasaran atau target tertentu, cara tersebut terwujud dalam suatu rencana atau prosedur yang dirancang secara efektif dan efisien. Strategi yang dibutuhkan berhubungan dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks. Dengan suatu

⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo(2001). h. 21-22

kemungkinan yang penting untuk sampai pada keputusan atau penyelesaian dalam mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.

Bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha sadar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan strategi mengajar pada dasarnya.⁶

Menurut W.Gulo Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksanakan dan segala tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif. Cara membawakan itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. pola dan urutan umum guru dengan murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Strategi pembelajaran merupakan cara perorganisasian isi pelajaran, suatu kerangka umum kegiatan penyampaian pelajaran dan pengelolalan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung efektifitas dan efesiensi proses belajar.⁸

⁶Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. X111, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.147

⁷W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta :grasindo, 2002), h. 1

⁸Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, cet 11, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 17

Dengan kata lain strategi belajar mengajar dalam politik atau taktik yang digunakan guru juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa, apabila pembelajaran menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits seharusnya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan pada waktu belajar dan menjadikan pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sebuah mata pelajaran yang disenangi oleh semua siswa.

Tetapi kenyataan dari hasil observasi awal yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sekolah MTsS Lampaku Aceh Besar sekarang ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang cenderung monoton dan membosankan, guru hanya menjelaskan dan mempraktekan pada sebagian kecil siswa, dan sebahagian siswa lainnya tidak memperhatikan di saat gurunya menjelaskan, bahkan siswa sibuk dengan kegiatan lain seperti bermain dengan teman-teman sekelasnya, berbicara pada jam pelajaran berlangsung, siswa juga cenderung menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah "momok" bagi mereka karena sulit untuk dipelajari, akibatnya menyebabkan kurangnya motivasi siswa terhadap apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Maka dari uraian di atas guru dituntut untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik, dan dapat memotivasikan siswa sehingga dapat memberikan perhatian pada guru di saat pelajaran berlangsung, serta dapat memperluas pemahaman siswa.

Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, akan tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.⁹

Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu cara alternatif dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan suasana yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

Maka, peneliti bersama dengan guru Al-Qur'an Hadits ingin mencoba membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih variatif dan sesuai dengan materi, setiap siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa dan dapat menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Dan seharusnya guru dalam memberikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits menciptakan suasana yang menyenangkan supaya pelajaran Al-Qur'an bisa menjadi sebuah pelajaran yang disenangi oleh semua siswa-siswa karena siswa sekarang lebih menyenangi pelajaran umum daripada pelajaran agama maka dari

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011) h. 17

itu guru Al-Qur'an Hadits harus bisa membuat pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sebuah pelajaran yang difavoritkan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa hasil observasi awal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna untuk melihat strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur'an Hadits Di MTsS Lampaku Aceh Besar"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTsS Lampaku Aceh Besar?"

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan seseorang guru Agama dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah-masalah serta sebagai strategi guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini ditunjang oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan menggali informasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, baik dalam segi metode maupun obyek yang diteliti. Adapun kajian relevan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Eka Pusva Yanti

Dengan judul'' **Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh**''.¹⁰ Subjek penelitian adalah SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang penulis sebarakan kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru bimbingan konseling ternyata tanggakapan mereka tentang pelaksanaan bimbingan pribadi

¹⁰Eka Puspayanti, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh*, (Banda Aceh : 2013), h. 48

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat tinggi. Disini siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar sangat membutuhkan bimbingan agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga mereka mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Persamaannya metode penelitian dalam skripsi Eka Pusva Yanti sama dengan skripsi ini dari segi penelitian sama-sama dengan metode observasi, dan wawancara. Sedangkan Perbedaannya dalam skripsi Eka Pusva Yanti ada 3 metode pengumpulan data sedangkan skripsi ini ada 2 metode yaitu observasi dan wawancara.

2. Zulfan Efendi

Dengan judul **“Penerapan Strategi *Call On The Next Speaker* dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Fiqh Pada Siswa Kelas V111 MTsS Lam ujong”**.¹¹ Subjek penelitian adalah siswa kelas V111 yang berjumlah 25 siswa pada MTsS Lam ujong di Aceh Besar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi, Berdasarkan hasil penelitian melalui tes dan observasi pada siswa MTsS Lam Ujong Aceh Besar menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan strategi pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar materi Fiqh.. Penelitian Zulfan Efendi fokus pada siswa, sedangkan skripsi ini pada siswa dan juga guru Al-Qur’an Hadits, Persamaan skripsi ini dengan Zulfan Effendi sama ada metode pengumpulan data

¹¹ Zulfan Efendi, *Penerapan Strategi Call ON The Next Speaker dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Fiqh Pada Siswa Kelas VIII MTSs Lam Ujong* , Banda Aceh: 2015), h. 11

dengan metode observasi juga. Perbedaannya skripsi ini Zulfan Effendi menggunakan metode pengumpulan data tes dan observasi sedangkan skripsi ini observasi dan wawancara.

E. Sistematika Pembahasan

Bab 1 pendahuluan; terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan, dan penjelasan istilah.

Bab II Landasan teoritis; terdiri atas definisi strategi , motivasi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits DiMTsS dan silabus dan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Pendekatan Saintifik 2013.

Bab III adalah metode penelitian; terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti ke lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data.

Bab IV adalah hasil penelitian terdiri atas; penyajian data, pengolahan data dan interpretasi data, pembahasan hasil penelitian terdiri atas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku Aceh Besar.

Bab V kesimpulan dan saran-saran

F. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan.¹²

Adapun pengertian strategi yang penulis maksud adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan langkah-langkah pelaksanaannya serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun dengan segala usaha dan cara yang dilakukan oleh seseorang guru dalam mengkaji bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas sehingga dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Peningkatan Motivasi Belajar

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis dari bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata "motion" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak.¹³ Motivasi didefinisikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang

¹² Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.31

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 73

mendorong orang untuk bersikap dan bertindak guna untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut memahami kebutuhan.

Sedangkan kata” belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah proses dimana terjadi suatu perubahan pada perilaku.¹⁵Ahmad Sabri mengemukakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku, bakat, pengalaman dan pelatihan.¹⁶

3. Al-Qur’an Hadits

Istilah Al-Qur’an Hadits dari dua kata yaitu Al-Qur’an dan Hadits, dalam hal ini penulis memisahkan satu persatu, mengingat kedua kata tersebut mempunyai arti tersendiri, Al-Qur’an secara istilah adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹⁷

Sedangkan pengertian Hadits secara istilah adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan ihwal tentang Nabi Muhammad saw, sedangkan menurut yang

¹⁴Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar....*, h. 131

¹⁵Poerwada Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pusaka,1985), h. 73

¹⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 127.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (semarang: Karya Toha Putra, 1990), h. 15

lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik itu berupa perkataan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah), maupun ketetapanannya (taqrir).¹⁸

Adapun Al-Qur'an Hadits yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi kepada pembelajaran yang diajarkan di MTsS Lampaku Aceh besar. Selain mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, cakupan Pendidikan Agama Islam juga mencakup mata pelajaran Aqidah Akhlak, fiqh, SKI(Sejarah Kebudayaan Islam) dan bahasa arab.

¹⁸ Yusuf Al –Qordhawi, *Pengantar Studi Hadits*,(Bandung : Pusaka Setia, 2007), h.7

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi belajar mengajar mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pengertian Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan, bila dihubungkan dengan mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar.....*h.5-6

4. Menetapkan norma- norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini dinamakan metode. Ini

berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi belajar digunakan beberapa metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh karena itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan dengan teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka melakukan secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi belajar yang diterapkan oleh guru akan tergantung pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode belajar. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.²⁰

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik belajar sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model belajar jadi, model belajar merupakan bentuk belajar yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru , Dengan kata lain, model belajar dengan model belajar. Jadi, model belajar merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya, baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya.

Selanjutnya ia akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya mampu keadaan persenjataannya. Setelah semuanya

²⁰ Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran....,h. 126-128

diketahui baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya. sehingga dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar. Dengan begitu strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi merupakan pola umum rentetan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis; suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.

Secara harfiah, “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seseorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan pembelajaran

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2003), h.214

,strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²²

Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* memberikan definisi pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.²³

Sejalan dengan hal tersebut, Abuddin Nata juga dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan, untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian, strategi pada intinya yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.²⁴

Selanjutnya pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata "ajar" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi kata "pembelajaran, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau sehingga anak didik mau belajar.²⁵

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar...*,h.5

²³Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 99.

²⁴Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2011), h. 206

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*,h.18

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Sedangkan menurut Suyudi, pembelambelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atau nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keraguan- raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.²⁷

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama*, strategi belajar merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan strategi baru baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Dalam buku Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas,

²⁶Oemar Hamalik Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: kencana, 2008), h. 57

²⁷ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif, Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikroj, 2005), h.122

Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi belajar itu adalah suatu materi dan prosedur belajar yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis simpulkan bahwa strategi belajar merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi belajar yang pada akhirnya tujuan belajar dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Guru mempunyai peranan penting yang turut mendukung upaya peningkatan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan diri baik ilmu pengetahuan, tujuan dan ketrampilan, maupun mentalnya, dan juga guru harus mengelola proses belajar yang memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal, serta mampu mempergunakan berbagai upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran, ini merupakan hasil dari tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Guru yang handal dalam

²⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*,h. 294

menentukan strategi pembelajaran sangat diperlukan, karena pada tahap ini merupakan tahap penanaman pondasi keilmuan yang akan berpengaruh pada tahap tahap pendidikan berikutnya.

- **Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok- individual atau *group-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ini guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat dilihat dari belajar secara individual dan belajar secara kelompok. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok, tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.²⁹

1) Motivasi Belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling*' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan ini mengundang tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu diawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi

²⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi...*, h. 104-105.

itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.³⁰
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memunculkan dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ke elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, ada yang ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian

³⁰Sadirman, A. M, *Interaksi Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012) h.73

mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencatat, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Persoalan motivasi ini, dapat dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan

atau kebutuhan- kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.³¹

Sedangkan kata " belajar " menurut kamus umum bahasa indonesia adalah proses di mana terjadi suatu perubahan tingkah pada perilaku.³²

Menurut Tohirin, " belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. " ³³

Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud penulis motivasi dalam karya ilmiah ini adalah dorongan dari guru pada siswa untuk membangkitkan minat dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

Peningkatan motivasi belajar dalam skripsi ini guru perlu menumbuhkan belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa berikut ini beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

³¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada,2007), h. 74-75

³²Poerwada Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka,1985), h.73

³³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 127

Tujuan yang dapat membuat siswa paham kearah mana yang ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang ada pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan kuat motivasi belajar siswa.³⁴

Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru memperjelaskan terlebih dahulu tujuan yang jelas.

b. Membangkit minat

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasikan siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.³⁵

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah untuk anak murid bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkit hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang,

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 29.

³⁵ <https://Djiwandona.com>. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, 2006, (diakses 22 januari 2016)

dan karena itu mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.³⁶

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut, usahakan agar kelas selama dalam suasana hidup dan segar, terbebas rasa tegang, untuk itu guru sering sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang baik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. dengan pembelajarn yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam belajar

- Prinsip- prinsip Motivasi belajar

Prinsip- prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid disekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *sefl motivation dan self discipline* di kalangan murid- murid.

³⁶<https://www.dkk.com>, Catharina, dkk.com, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Unne Press. h.186, (diakses 22 januari 2016)

Kenneth.H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif dari hukuman

Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.

2. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi disiplin.

3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.

4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan. Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantauan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

5. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang

berminat tinggi dan antusias pula. Demikina murid-murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan guru oleh. Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkan sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang baik.
8. Pujian- pujian yang datang dari luar kadang- kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka murid akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
10. Manfaatkan minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
11. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid- murid yang kurang mungkin tidak ada artinya(kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.

Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan siswa, sebab akan mengakibatkan pindahanya perhatian kepada hal lain, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif.

13. Kecemasan dari frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi secara cepat menuju demoralisasi.
15. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan. Ada murid yang karena kegagalannya justru menimbulkan incentive tetapi ada siswa yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.
16. Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/ paksaan dari orang dewasa.
17. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid, dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya tujuan yang mendadak, peraturan- peraturan sekolah, dan lain- lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar.³⁷

Dalam hal ini untuk memilih strategi ada hal-hal yang harus dipertimbangkan menurut Hartono sebagai berikut:

1. Keadaan jasmani
2. Keadaan emosional dan sosial siswa
3. Memulai belajar
4. Membagi pekerjaan
5. Adakan kontrol diakhir pelajaran
6. Pupuk sikap optimis
7. Waktu belajar lebih baik 6x2 dari 2x6
8. Membuat rencana kerja
9. Penurunan waktu yang efisien
10. Belajar giat tidak merusak
11. Mempertinggi kecepatan membaca
12. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
13. Mempelajari buku, sebelum membaca dengan cara mencari gambaran umum isi buku.³⁸

- **Perencanaan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar

³⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta PT Bumi Askara). h.163-164

³⁸Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru, :LSFK2P, 2006), h.39

Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA/SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru

merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- b) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- c) Kompetensi dasar, yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d) Indikator pencapaian kompetensi, yaitu perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator ini dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- e) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atkuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

- h) Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
- i) Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.³⁹

• **Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Rombongan belajar, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SMP/MTs adalah 32 peserta didik.
- b) Beban kerja minimal guru
 - Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
 - Beban kerja guru sebagaimana dimaksud di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.
- c) Buku teks pelajaran

³⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 4-7.

- Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.
- Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran.
- Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d) Pengelolaan kelas

- Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- Guru menghargai pendapat peserta didik.
- Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi. Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip "*alam takambang*" jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi. Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi. Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- Membantu menyelesaikan masalah.
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

a) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

• **Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil menerapkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman

dan bertakwa kepada Allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lebih khusus, Ahmad Tafsir merumuskan bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowing*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Pelaksanaan (*doing*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mampu melaksanakan dan mengerjakan apa yang ia ketahui di dalam kehidupannya.
- c. Pembiasaan (*being*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan di dalam kehidupan sehari-harinya hingga menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ia tinggalkan.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Secara prinsip, kegiatan belajar merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan belajar diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi belajar harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses belajar antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.⁴¹

- Prinsip- prinsip belajar Al-Qur'an Hadits

Prinsip disebut juga asas, atau dasar, asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya dalam hubungan dengan metode mengajar Qur'an Hadits. Prinsip yang dimaksudkan adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasi metode mengajar Qur'an Hadits.

⁴⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2013, h. 54.

⁴¹ Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam....,h.310

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an Hadits khususnya adalah tercapainya efisiensi di dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits. Efisiensi dimaksudkan suatu prinsip di dalam pendidikan dan pengajaran di harapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin pengorbanan yang dimaksudkan meliputi faktor tenaga, waktu, alat, dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip metodologi yang dijadikan landasan psikologis untuk memperlancarkan proses kependidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- Prinsip memberikan suasana kegembiraan
- Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut
- Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik
- Prinsip persyaratan
- Prinsip komunikasi terbuka.⁴²

- **Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Dengan mantapnya di siang bolong, si abang becak mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya, demi mencari makan untuk sianak istrinya. Dengan teguhnya anggota ABRI itu melintasi sungai dengan meniti tambang. Berjam-jam tanpa mengenal lelah para pemain sepak bola itu berlatih untuk menghadapi babak kualifikasi pra piala dunia. Para pelajar mengurung dirinya

⁴²[http://Pengertian pembelajaran. Al-Qur'an Hadits dan fungsinya. Zuhri pd. Blogspot.com](http://Pengertian%20pembelajaran.%20Al-Qur'an%20Hadits%20dan%20fungsinya.%20Zuhri%20pd.%20blogspot.com), 2017/11

dalam kamar untuk belajar, karena akan menghadapi ujian pada pagi harinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/ pekerjaan.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadikan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula belajarnya itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan, seperti disinggung di atas, bahwa walaupun di saat siang bolong si abang becak itu juga menarik becaknyanya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak istrinya. Juga para pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴³

B. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara mengenai macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Diantaranya:

⁴³Sadirman, A. M, *Interaksi Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012) h.84-86

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif- motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang sejak lahir, jadi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, dorongan bekerja, untuk beristirahat, dan sebagainya. Motif motif ini seringkali disebut motif- motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif- motif yang dipelajari.

Maksudnya motif- motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis- jenis motif sebagai berikut:

1) *Cognitife motives*.

Motif ini menunjukkan pada gejala intrincik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebahagian dari perilaku manusia. yang sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu yang terjadi, tetapi juga mampu membuat kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi.

3) *Self enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan perkembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan kebutuhan beristirahat.

2) Motif- motif darurat.

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflek, insiting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen kemauan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu personi di sekolah, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si

pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya,

2) Momen pilih

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan anantara berbagai alasan, sudah barang tertentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif, satu alternatif yang dipih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentunya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri sendiri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin

mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar itu tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh temanya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin

mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik. Termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian, hadiah, peralatan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini juga tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu (motivasi) dorongan, (belajar) dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain.⁴⁴

- **Bentuk bentuk Motivasi Di Sekolah**

Di dalam kegiatan belajar- mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitannya itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis penelitian menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi

⁴⁴Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h.86-90

motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka /nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya nilai kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah itu untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contohnya hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering(misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuat, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil

belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupukkan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkit harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar

itu akan berjalan kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

C. Hal- hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi dua aspek yaitu fisiologis, dan psikologis
 - a. Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tonus(tahanan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh sendi- sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

- b. Aspek Psikologis (ruhaniah) yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.
2. Faktor eksternal meliputi faktor sosial atau lingkungan dan non sosial. Faktor sosial meliputi faktor budaya atau adat istiadat. Sedangkan faktor non-sosial meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan faktor kematangan fisik maupun psikis.⁴⁵

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2000), h.146

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif’ prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ metode deskriptif, merupakan suatu metode yang tertuju pada permasalahan - permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian di analisis untuk memperoleh informasi.

Adapun penelitian dalam karya ilmiah ini penulis menggunakan jenis - data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang di dapat dari individu atau melalui wawancara (*interview*) yang bisa dilakukan oleh peneliti.⁴⁷

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perorangan atau individu melalui wawancara (*interview*) yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadits serta hasil observasi penulis terhadap aktivitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadits.

2) Data sekunder

⁴⁶Lexy. J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda karya, 2006),h. 4

⁴⁷Husain Umar, *Metodologi Penelitian untuk skripsi Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), h. 2

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi, dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan kehadiran sebagai pengamat, partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin ada yang sekecil-kecil sekalipun.⁴⁸

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti amat penting dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di sekolah MTsS Lampaku merupakan lembaga formal yang didalamnya terjalin hubungan yang kuat antar individu dengan individu lainnya, guru sebagai tenaga pengajar yang senantiasa berhubungan dengan siswa, pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan merencanakan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini agar lebih baik kedepannya.

⁴⁸Lexy. J. Moelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Cipta Rosda karya ,2006)h. 117

B. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsS Lampaku merupakan lembaga formal yang terjalin hubungan kuat antara individu dengan individu lainnya, guru sebagai tenaga pengajar yang senantiasa berhubungan dengan siswa, pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini agar lebih baik kedepannya.

C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal subjek penelitian terhadap strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku Aceh Besar tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 12 orang siswa dan satu orang guru Al-Qur'an Hadits.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan peneliti Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku.

Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan teknik ini, penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu juga untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsS Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan” salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.” wawancara yang dilakukan tanya jawab langsung dengan 1 orang guru Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku Aceh Besar.

Adapun soal wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menurut ibu, bagaimana cara supaya siswa ada motivasi untuk belajar Al-Qur'an Hadits?
2. Apakah ibu membangun bentuk kerjasama yang khusus dengan orangtua mengenai masalah peningkatan motivasi belajar pada siswa
3. Bagaimana pendekatan yang ibu gunakan selama ini dalam meningkatkan motivasi belajar?
4. Menurut ibu, bagaimana bentuk kerjasama yang harus diterapkan disekolah ini mengenai peningkatan motivasi belajar pada siswa?

5. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kerjasama yang ibu lakukan dengan orangtua siswa mengenai masalah peningkatan motivasi pada siswa?
6. Bagaimana solusi agar orangtua dan guru dapat bekerjasama dalam peningkatan motivasi belajar?

Langkah dalam memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden, hasil wawancara, hasil observasi, serta lainnya. Tujuannya adalah untuk penghalusan data, proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau indonesia.⁴⁹

2. Tahap menyajikan data

Dalam menyajikan data memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi

3. Penarikan kesimpulan

⁴⁹Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*,(BandaAceh Ar-Rijal, 2007) h..94

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.⁵⁰

⁵⁰Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....(Bandung: Refika Aditama 2009)

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Penelitian ini dilakukan di MTsS Lampaku. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, telaah hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits untuk mendapat keterangan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTsS Lampaku.

MTsS Lampaku terletak didesa Lampoh Raja, siswa yang bersekolah Di MTsS Lampaku pada umumnya berasal dari lapisan ekonomi beraneka ragam, mulai dari perdagangan, petani dan lain-lain. Sehingga pada umumnya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai standar rata-rata.⁵¹

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat mewujudkan suasana proses belajar agar peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal dikemudian hari. MTsS Lampaku adalah suatu lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

- Menciptakan generasi yang dapat diandalkan ketika melanjutkan pendidikan ditempat lain.

b. Misi

⁵¹Sumber Data: Dokumentasi Sektaris di MTsS Lampaku diambil tanggal 24 April

- Menumbuhkan semangat dalam aktivitas keagamaan dan nilai-nilai religius
- Pendidikan intelektual yang menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan adanya visi dan misi maka, sebuah lembaga islam akan mampu mempersiapkan generasi islami dan yang dapat diandalkan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebuah lembaga pendidikan jika memiliki visi dan misi maka lembaga tersebut tidak akan terarah karena tidak mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun keadaan sekolah MTsS Lampaku sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MTsS Lampaku
Alamat	: Lampoh Raja
Desa	: Lampoh Raja
Kecamatan	: Kuta Cot Glie
Propinsi	: Aceh
Nss/ Nsm/Nds	: 003425178901
Tahun Didirikan	: 1980
Kepemilikan Tanah	: Milik MTsS Lampaku
Luas Tanah	: 40Mx 15M
Luas bangunan	:145
Nomor Rekening	:222901-023458-43-1-Aneuk Galong

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran. Guru juga pembimbing bagi peserta didik yang sedang

berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Suatu lembaga pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun tenaga pengajar di MTsS Lampaku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4.1 Data Guru MTsS LAMPAKU

No	Nama	Jabatan
1	Rusli	Kepala sekolah
2	Zaidal mahfuz, S.Ag	Guru/Wakil Kepala Sekolah
3	Ainal Mardhiah, S.Pd	Guru/ Bendahara
4	Zahrati, S. Pd	Guru/ Sektaris
5	Nawiyah	Guru
6	Aida, S.Pd	Guru
7	Ruslan, S.Pd	Guru
8	Dra. Kartini	Guru
9	Nurhasanah, S.Ag	Guru
10	Muhammad, S.Pd	Guru
12	Nurul Husna, S.Pd.i	Guru
13	Rahmi Ibr, S.Pd	Guru

14	Muzakkir	Guru
15	Ira Sofia, S.Pd	Guru
16	Rosi Mayasari, S. Pd	Guru
17	Nur Ningsih, S,pd	Guru
18	Munadi, Amd	Guru
19	Uswatun Hasanah, S,Pd.I	Guru
20	Nurfhazilah, S.Pd	Guru
21	Midrar	Guru
22	Muhammad Ablis	Guru
23	Desi Desriyanti, S. Pd	Guru
24	Mikyal Bulkiah, S.Pd	Guru

Sumber data :Dolkumentasi MTsS lampaku

Tabel: 4.2 kondisi guru MTsS Lampaku

Ijazah terakhir	Jumlah			
	Guru tetap	Guru kontrak/bantu	Guru tidak tetap	Jumlah
SI	14	5	5	24
S2	-	-	-	
Jumlah	14	-	-	24

Sumber data: dokumentasi MTsS Lampaku

Dapat dilihat dari dari tabel di atas MTsS Lampaku 24 orang guru.

Dimana guru tersebut telah menjalankan perannya sebagai tenaga pengajar bertanggung jawab atas perkembangan pesrta didiknya.

Adapun jumlah rombongan belajar, kondisi saran dan prasarana, kondisi perlengkapan kelas dan keadan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 jumlah Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Keadaan Siswa		
		Pria	Wanita	Jumlah
1	15	10	5	15
2	20	15	5	20
3	30	10	15	30
Jumlah	65	35	30	65

Sumber Data: Dokumentasi MTtS Lampaku

Tabel: 4.4 kondisi siswa

Kelas	Tahun pelajaran														
	2011/2012			2012/2013			2013/2014			2014/2015			2015/2016		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	jlh	P	L	Jh
1	14	7	21	10	16	26	13	12	25	16	9	25	10	10	10
2	10	5	15	12	17	12	12	13	25	6	10	16	15	20	35
3	30	12	42	6	20	26	12	8	20	14	12	25	10	20	30
Jumlah	54	24	78	28	53	44	37	33	70	36	81	66	35	30	65

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Lampaku

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa jumlah siswa di MTsS Lampaku sebanyak 65 orang termasuk laki-laki dan perempuan yang terdiri 4 ruang, yaitu kelas 1 berjumlah 15 orang yang terbagi satu ruang, kelas 2 dengan 2 ruang terdiri 30 orang siswa, dan kelas 3 terdiri dari 20 siswa.

Tabel :4.5 kondisi Sarana dan Prasarana

NO	Ruang	jumlah	Kondisi		Kualitas
			Rusak berat	Rusak ringan	
1	Kelas	4	-	-	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	-	-	Baik
3	Ruang guru	1	-	-	Baik
4	Kamar mandi	1	-	-	Kurang baik

Sumber Data: dokumentasi MTsS Lampaku

Tabel : 4.6 Kondisi Perlengkapan Kelas

No	Nama perlengkapan kelas	Jumlah	Kondisi		Kekurangan
			Rusak berat	Rusak ringan	
1	Kursi kelas	70	-	-	-
2	Meja siswa		-	-	-

3	Kursi guru	4	-	-	-
4	Meja guru	4	-	-	-
5	Papan tulis	4	-	-	-
6	Lemari	-	-	-	4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana dan kondisi perlengkapan kelas masih kurang memadai dikarenakan ada beberapa sarana dan prasarana dan perlengkapan kelas yang kondisinya kurang baik dan MTsS masih memerlukan sarana dan prasarana dan perlengkapan kelas sebagai pendukung dalam pelaksanaan prose belajar

Tabel : 4.7 keadaan orangtua peserta didik

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani/ peternak	4	4,0%
Tukang	4	4.0%
Pedagang	5	2,7%
Jumlah	13	43%

Sumber Data : Dokumentasi MTsS Lampaku

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua dari siswa MTsS Lampaku adalah keluarga yang berasal dari lapisan ekonomi beraneka ragam. Sehingga pada umum kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai standar rata-rata.

2. Pengolahan data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar saling melengkapi antara satu dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, dan valid. Adapun metode yang digunakan peneliti ini adalah metode observasi, wawancara, kemudian data observasi, dan wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Di MTsS Lampaku

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits. sumber data dari peneliti adalah 1 orang guru Al-Qur'an Hadits dan 12 orang siswa di MTsS Lampaku, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut ini:

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits peneliti menemukan banyak metode atau cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa, salah satunya dengan cara menyuruh siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar dan membuat PR dengan yang ditanda tangani orangtua siswa, Guru juga menyuruh menghafal ayat-ayat yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Adapun upaya yang dilakukan dalam guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai macam metode salah satu metode ceramah, diskusi,

kelompok dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi sudah berjalan dengan baik, guru dan sebahagian orangtua saling bertukar informasi mengenai tingkah laku anaknya dirumah, begitu juga sebaliknya seorang guru juga sudah menceritakan kepada orangtua mengenai perkembangan anaknya di sekolah.

Dan sebahagian orangtua ikut berpartisipasi dalam menjalin kerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, dan ada juga orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk berkonsultasi dengan guru mengenai perkembangan anaknya disekolah. Selain itu cara membentuk kerjasama dengan orangtua siswa mengenai strrategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa di sekolah.

Dan faktor- faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan dengan orangtua siswa mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa diantaranya ada sebahagian orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, karena kesibukannya sehingga tidak punya waktu yang banyak untuk dapat berkomunikasi, sehingga kerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar menjadi kurang efektif.

Selanjutnya, solusi agar orangtua dan guru dapat berkerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa yaitu orangtua harus meluangkan sedikit waktu untuk bekerjasama dengan pihak sekolah, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara bermusyawarah dengan guru yang bersangkutan atau wali kelas, adapun alternatif lainnya yang bisa dilakukan yaitu dengan cara berkomunikasi lewat tulisan dengan guru disekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat M.Ngalim Purwanto bahwa dengan adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru disekolah, maka orangtua dapat mengetahui kesulitan yang mana dihadapi anak-anaknya di sekolah, orangtua dapat mengetahui apakah anak itu rajin, malas, suka mengantuk atau pandai dan sebaliknya.

Selain itu secara lebih sederhana, Najib menjelaskan bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk melaksanakan pendidikan bahwa karakter, dan secara keseluruhan yang merupakan gambaran dari pelaksanaan kurikulum yang holistik, di antaranya:⁵²

- a. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan belajar hal ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain:
 - Menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik
 - Menggunakan cara berbuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik
 - Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik
 - Melaksanakan perbuatan baik
- b. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat. Terhadap beberapa contoh slogan untuk membangun kebiasaan, misalnya:
 - a) Kebersihan
 - Kebersihan sebagian dari iman
 - Kebersihan pangkal kesehatan

⁵² Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: jaring Pena, 2011). h.15

b) Kerjasama

- Tolong menolong dalam kebaikan, jangan tolong menolong dalam kejelekan.
- Berat sama dipikul ringan sama dijinjing

c) Jujur

- Kejujuran modal utama dalam pergaulan
- Katakan yang jujur walau pahit

d) Menghormati

- Hormati guru sayangi teman
- Surga dibawah telapak kaki ibu, dan sebagainya

Adapun bentuk kerjasama yang harus diterapkan disekolah mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan komunikasi secara lebih mendalam yang dilakukan secara langsung dengan guru mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak disaat disekolah, guru dan orangtua saling berbagi informasi baik melalui telpon, atau tatap muka langsung mengenai perkembangan anaknya di sekolah, guru mengundang orangtua kesekolah untuk mengadakan rapat dengan orangtua di sekolah, guru juga lebih sering membuat sharing dengan pihak orangtua mengenai kemajuan motivasi pada anak, selain itu orangtua memberikan masukan kepada guru terhadap peningkatan motivasi pada anak, orangtua juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah.⁵³

⁵³ Muhammad Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 126

Selanjutnya, menurut Novan Ardi Wiyani⁵⁴ kerjasama dengan orangtua siswa dilakukan untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orangtua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan mendapatkan :

- 1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya
- 2) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anaknya di sekolah
- 3) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya di sekolah seperti, apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal, dan sebagainya.

Adapun bagi guru dengan adanya kerjasama tersebut mendapatkan.

- 1) Informasi-informasi dari orangtua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya
- 2) Bantuan-bantuan dari orangtua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didik di sekolah.⁵⁴

⁵⁴Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani, 2012) h. 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits DiMTsS Lampaku Aceh Besar*”

Maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadits sudah berjalan dengan baik walaupun belum dilakukan secara optimal, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orangtua dan guru sangat berperan aktif terhadap strategi dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak. Proses kerjasama orangtua dengan pihak sekolah ini biasanya di lakukan dengan cara mengadakan rapat pada awal tahun pembelajaran, selain itu biasanya penentuan kerjasam dilakukan di tempat masing-masing misalnya orangtua dirumah dan guru disekolah.
2. Strategi belajar yang diterapkan oleh guru Al-Qur’an di MTsS lampaku belum maksimal seperti yang kita inginkan, untuk kedepan guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak agar lebih baik supaya anak didik senang dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadits.

3. Dari beberapa banyak metode yang disebutkan penulis tidak semua anak murid menyukai metode yang sama, ada anak didik yang menyukai metode ceramah dan ada anak didik yang menyukai metode diskusi, maka seorang guru harus pandai- pandai mengajarkan metode kepada anak didik yang sesuai yang mereka inginkan.

B. Saran

1. Bentuk kerjasama orangtua dan guru hendaknya guru bisa mengunjungi rumah siswa/i yang bermasalah, selain itu konsultasi yang dilakukan guru hendaknya bukan hanya dilakukan secara tatap muka langsung.
2. Adapun faktor kurangnya motivasi belajar karena orangtua selalu sibuk dengan pekerjaannya, orangtua hendaknya meluangkan sedikit waktu untuk mendidik anaknya.
3. Adapun untuk saya sebagai peneliti mengharapkan kepada guru Al-Qur'an Hadits kedepannya dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits harus menerapkan berbagai macam metode yang disenangi oleh semua siswa/ siswi di MTsS Lampaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Tri Prasetya Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* Cet. II, Bandung: Pusaka Setia.
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zaini Aswan . 2010.*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta).
- Depatemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bandung
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Askara)
- Efendi Zulfan. 2015. *Penerapan Strategi Call ON The Next Speaker dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Fiqh Pada Siswa Kelas VIII mtSs Lam Ujong* , Banda Aceh.
- Gulo.W 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :grasindo).
- [http//](http://blogspot.com) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan fungsinya. Zulrilpd. blogspot.com, 2017/11
- Gulo.W 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :grasindo).
- Hamik Oemar. 2011. *Pendidikan Guru Pendekatan Kopetensi*,.(Jakarta: Bumi Askara)
- [https, Djiwandona. com](https://Djiwandona.com). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, 2006, (diakses 22 januari 2016)
- [https Anni, Catharina, dkk.com](https://Anni,Catharina,dkk.com), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Unne Press. h.186, (diakses 22 januari 2016)

- J. Moelong Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Cipta Rosda, Karya).
- Minta Poerwada, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pusaka).
- Margono.S 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Margono, S. 2004.*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Munifatunus, Abdul Chafidz, Dihliz Zuna'i, 2015. *Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta)
- Muhibbin Syah, 2000.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Puspayanti Eka. 2013. *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1Banda Aceh*, (Banda Aceh)
- Pohan Rusdin, 2007. *Metodologi Penelitian....*(Banda Aceh: AR: RIJAL)
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Raja Grafindo)
- Sujana Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sumber Data: Dokumentasi Sektaris MTsS Lampaku diambil pada tanggal 20 April 2016 Silalahi Ulber, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama).
- Sugiyono, *Metode Penelitian....*,
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Umar Husaini,.2008. *Metodologi Penelitian untuk skripsi Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT. Grafindo Persada,)

Sabri Ahmad, 2005..*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press).

Sanjaya wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Zaini.dan Djamarah. 2006. *Srategi belajar mengajar*. Jakarta ; PT Rineka Cipta

Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits tanggal 2 April 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Masyithah
2. Nim : 201020425
3. Tempat/Tanggal Lahir : pakuk,04.04,1992
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Kawin
8. Alamat : Desa Pakuk Kec.Kuta Cot Glie Aceh Besar
9. Pekerjaan :Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
 - A. Ayah : Alm. Syukran
 - B. Ibu : Nurul Akmalia
11. Pekerjaan Orang Tua
 - A. Ayah : Petani
 - B. Ibu : IRT
12. Pendidikan
 - A. SD/MIN :SD LAMPAKU 2004
 - B. SMP/MTsS :MTsS LAMPAKU 2007
 - C. SMA/MAN : MAN INDRAPURI 2010
 - D. Perguruan Tinggi :Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 Januari 2017
Pemohon,

Masyithah